



**JOURNAL PHYSICAL
HEALTH RECREATION**

Volume 3 Nomor 2 ; Mei 2023



Pengembangan “The Most Significant Change Technique (MSC) Model” Pada Pembelajaran Penjasorkes Di Sekolah Menengah Atas

Developing "The Most Significant Change Technique (MSC) Model" in Physical Education Learning in High Schools

Kristi Agust¹, Fekie Adila², Imam Rahmatullah³, Ittaqwa⁴, Faujiah Br Barus⁵

¹Pendidikan Olahraga, Universitas Riau, Riau, Indonesia

²Pendidikan Olahraga, Universitas Riau, Riau, Indonesia

³Pendidikan Olahraga, Universitas Riau, Riau, Indonesia

⁴Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Malang, Jawa Timur, Indonesia

⁵Pendidikan Olahraga, Universitas Riau, Riau, Indonesia

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan model evaluasi teknik *the most significant change technique* paling progresif dalam pembelajaran PJOK. Penelitian ini menggunakan Research & Development dengan tahapan yaitu analisis kebutuhan, penyusunan konsep awal produk, validasi oleh ahli, uji coba skala kecil, uji coba skala besar dan hasil akhir. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 guru dan 90 Siswa Sekolah Menengah Atas. Data hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani perlu mengembangkan metode penilaian untuk menilai partisipasi siswa dalam pembelajaran yang bersifat kualitatif. Pendekatan penilaian partisipatif ini kemudian di uji cobakan dalam uji coba skala kecil dengan 30 siswa di SMA Cendana Pekanbaru dan uji lapangan dengan 60 siswa. Untuk menyempurnakan evaluasi metode evaluasi partisipatif, semua bentuk kendala yang dikenakan oleh evaluasi ditinjau serta kontribusi para praktisi. Evaluasi dengan metode evaluasi partisipatif dengan demikian telah dinyatakan cocok untuk evaluasi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas.

Kata kunci: Model, Evaluasi PJOK, MSC

INTRODUCTION

Evaluasi pendidikan jasmani dan kesehatan Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, keterampilan (psikomotorik), pengetahuan (kognitif), dan sikap (emosional) siswa terkadang tidak cukup dievaluasi. Guru tidak menyadari bahwa siswa meningkatkan pembelajarannya melalui tindakan pembelajaran selama proses pembelajaran. Dengan demikian, skema evaluasi pembelajaran yang disusun oleh guru tidak menyeluruh dalam mengevaluasi setiap indeks materi, dan tidak dapat merangkum capaian pembelajaran pada ketiga ranah psikomotorik, kognitif, dan emosional. Permasalahan yang ada di lapangan saat ini adalah teknik penilaian pembelajaran yang terstandar bermasalah dalam pelaksanaan penilaian karena memerlukan peralatan dan perangkat yang sesuai untuk memenuhi kriteria yang telah ditentukan, sehingga sebagian besar guru mengabaikan penilaian dan evaluasi pembelajaran siswa untuk mengidentifikasi berhasil atau tidaknya pembelajaran. Tujuan evaluasi dalam pembelajaran merupakan bagian penting dari sistem pendidikan yang dapat memudahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Suardipa & Primayana, 2020).

Evaluasi pendidikan digunakan untuk menentukan sejauh mana seorang individu mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan, evaluasi ialah program pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan sektor pendidikan (JH &

Baderiah, 2020). Evaluasi pendidikan adalah penilaian terhadap proses pendidikan dan bagian-bagiannya yang ditentukan oleh instrumen yang terukur (Anwar, 2021; Arikunto, 2018). Evaluasi dapat memotivasi siswa untuk terus belajar lebih giat, dan juga memotivasi pengajar untuk terus memajukan kualitas pembelajaran, serta memotivasi sekolah untuk terus meningkatkan kesempatan dan kualitas pembelajaran (Magdalena et al., 2020). Manfaat penting dari evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga di Indonesia (Prasetyo et al., 2019; Prilanj & Gaperius Simanjuntak, 2020). Evaluasi pembelajaran diperlukan untuk mengetahui apakah sistem pembelajaran tersebut efektif atau tidak digunakan oleh para pengajar (Akmalia et al., 2023; Muntatsiroh & Jamilus, 2023). Evaluasi pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan informasi pendukung kepada siapa saja yang ingin mengetahui informasi mengenai pencapaian peserta didik (Avila et al., 2020).

Pembelajaran hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengarahkan dan mengelola lingkungan sekitar peserta didik agar bisa berkembang dan memotivasi peserta didik untuk menyelesaikan pembelajaran. Pembelajaran disebut sebagai suatu proses dimana siswa mendapatkan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan pembelajaran (Hasyim, 2014). Proses pembelajaran ditandai dari adanya interaksi yang bertujuan (Fahri & Qusyairi, 2019). Interaksi tersebut

berakar pada kegiatan pembelajaran pedagogik antara pelatih (pengajar) dan siswa itu sendiri dan berproses secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi secara instan, tetapi melewati beberapa fase-fase tertentu. Dalam pembelajaran, pengajar membantu peserta didik supaya mereka dapat belajar dengan benar seperti yang diinginkan, interaksi ini menciptakan proses pembelajaran yang efektif (Hanafy, 2014).

Menurut Trianto (Pane & Darwis Dasopang, 2017; Yoon et al., 2019) “pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup”. Pada dasarnya, Trianto menyatakan bahwa “pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya dengan maksud agar tujuannya dapat tercapa” (Humairah, 2022). Pembelajaran merupakan kegiatan mengajarkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang penting dan dapat bermakna bagi dirinya sendiri (Brier & Lia Dwi Jayanti, 2020).

Pendidikan jasmani adalah tindakan fisik yang akan diatur menjadi media untuk kegiatan pendidikan (Kurniawan, 2017). Pendidikan adalah kegiatan yang merupakan proses mengembangkan keterampilan dan kemampuan rohaniah, yang meliputi aspek mental, intelektual

dan spiritual, sebagai bagian dari kegiatan pendidikan (Arifin, 2017). Pendidikan jasmani adalah suatu bentuk akses kesejahteraan Rohani (melalui aktivitas jasmani) yang dalam ruang lingkup sehat WHO berarti sehat rohani. Olahraga adalah gerak fisik, yaitu aktivitas fisik untuk memperkaya dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan motorik dan motorik keterampilan (olahraga khusus) (Iyakrus, 2019). Pendidikan jasmani di sekolah merupakan komponen yang penting, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan menyeluruh, dan pendidikan tanpa pendidikan jasmani tidaklah lengkap (Bangun, 2016; Lengkana & Sofa, 2017).

Pendidikan jasmani menurut Jesse Feiring William dalam (Gustiawati et al., 2019) adalah “sejumlah aktivitas jasmani manusiawi yang terpilih sehingga dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Sehingga pengembangan pendekatan evaluasi MSC dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menilai aktivitas jasmani di dalam proses membelajarkan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu dalam domain spiritual, afektif, kognitif, dan psikomotor”. Oleh karena itu, peneliti berpendapat perlunya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menggunakan metode penilaian pembelajaran lain yang lebih efektif dan efisien untuk memahami perkembangan pengetahuan siswa dan pertumbuhan dalam mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani

METHOD

Penelitian ini menggunakan metode *research and development* dengan menggunakan model borg and gall, 2007 (Sugiyono, 2019). Tahapan pengumpulan data untuk penelitian ini adalah: analisis persyaratan, penyusunan konsep produk awal, validasi ahli, pengujian skala kecil, pengujian skala besar, dan hasil akhir. Sampel penelitian ini menggunakan 10 guru, 30 siswa SMA (eksperimen kelompok kecil), dan 60 siswa SMA (eksperimen kelompok besar). Untuk analisis data, peneliti menggunakan uji normalitas, linieritas, dan homogenitas sebagai ukuran keberhasilan model evaluasi ini.

Result

1. Analisis Kebutuhan

Hasil survey analisis kebutuhan pada 10 orang sampel guru PJOK memperoleh hasil 90% tenaga pendidik membutuhkan model evaluasi agar bisa mengevaluasi partisipasi peserta didik pada pembelajaran.

2. Kelayakan Model

Validasi ahli (expert judgement) Butuh saran dan informasi tentang konsep produk awal. Konsep awal model dilakukan analisis konseptual dan operasional oleh para ahli kemudian dikembangkan lebih lanjut agar sesuai dengan konsep penilaian pembelajaran jasmani di sekolah. Lihat tabel di bawah ini untuk lebih jelasnya:

3. Uji Coba Kelompok Kecil

Dari hasil analisis data pada

sampel 30 orang untuk normalitas diperoleh nilai sig 0.571, homogenitas 0.443, linearitas 0.592 dengan nilai tabel 0.05 dengan begitu data berdistribusi normal.

4. Uji Coba Kelompok Besar

Hasil analisis data pada sampel 60 orang untuk normalitas diperoleh nilai sig 0.471, homogenitas 0.511, linearitas 0.449 dengan nilai tabel 0.05 dengan begitu data berdistribusi normal.

RESULT

Berdasarkan teori Davies dan Dart (2005: 8) Teknik Most Significant Change (MSC) merupakan salah satu bentuk monitoring dan evaluasi partisipatif. Pada dasarnya, proses tersebut melibatkan pengumpulan cerita perubahan signifikan (SC) di tingkat lapangan dan secara sistematis memilih cerita paling penting darinya oleh Komite Pemangku Kepentingan atau karyawan terpilih. Meaningful Approach Change (MSC), yang menerapkan program penilaian partisipatif melalui cerita tentang perubahan yang dialami dalam program pembelajaran tertentu. Tujuan dari metode monitoring dan evaluasi ini adalah untuk mengidentifikasi perubahan yang paling penting dalam cerita/narasi dari suatu program tertentu. Metode monitoring dan evaluasi ini dilakukan secara tim/kelompok, karena hasil monitoring dan evaluasi pendekatan MSC memerlukan validasi lebih lanjut melalui metode deduktif. Studi menyimpulkan dari evaluasi pendekatan multilateral pengembangan model evaluasi yang paling signifikan untuk mengubah teknik

dalam pembelajaran olahraga dan latihan kesehatan: Jurnal evaluasi partisipatif pendidikan jasmani dan olahraga. Metode asesmen ini bersifat kualitatif dan bercerita tentang perubahan yang dialami siswa setelah pembelajaran penjasorkes dan penjasorkes sehat. Pendekatan evaluasi dalam pembelajaran penjasorkes dan pendidikan kesehatan menilai partisipasi siswa dalam pembelajaran dalam tiga bidang, yaitu bidang sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pembelajaran penjasorkes dalam bentuk cerita perubahan yang sangat sangat dikenal oleh siswa. Dalam mengembangkan penilaian, pendekatan penilaian partisipatif diubah menjadi alat naratif untuk perubahan, yang memungkinkan siswa menceritakan kisah mereka sendiri tentang perubahan yang bermakna. Menambahkan penggunaannya, format cerita, format konfirmasi cerita, kriteria penjurian dan konversi nilai dari huruf berkualitas ke angka ke penjurian. Evaluasi pendekatan penilaian partisipatif dikonfirmasi oleh ahli pendidikan jasmani dan terapis. Setelah produk evaluasi dinyatakan bermanfaat, produk diuji dalam skala kecil dengan memperoleh beberapa masukan yang perlu diverifikasi. Selain itu, evaluasi diuji secara besar-besaran dengan revisi akhir. Misalnya, penilaian partisipatif sudah dapat digunakan oleh guru pendidikan jasmani SMP dan SMA dan guru pendidikan jasmani kesehatan untuk menilai partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

CONCLUSION

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang pengembangan metode penilaian The Most Significant Change Technique merupakan perubahan yang paling signifikan dalam pembelajaran teknik olahraga dan kesehatan telah menyebabkan proyek evaluasi baru, Pembelajaran partisipatif dari para ahli. Evaluasi metode partisipatif ini dinyatakan layak berdasarkan hasil validasi dengan praktisi, uji lapangan kecil dan uji lapangan besar. sehingga guru dapat menggunakannya untuk menilai partisipasi siswa dalam pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah.

REFERENCES

- Akmalia, R., Oktapia, D., Elitia, E., Hasibuan, I., Azzahrah, N., & Harahap, T. S. (2023). Pentingnya Evaluasi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.
- Anwar, S. (2021). Evaluasi Pendidikan Menuju Insan Kamil Perspektif Filsafat Islam. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(1), 62-76. <https://doi.org/10.55080/jpn.v1i1.7>
- Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1). <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (R. Damayanti (ed.)). Bumi Aksara.



- Avila, C., Baldiris, S., Fabregat, R., & Graf, S. (2020). Evaluation of a learning analytics tool for supporting teachers in the creation and evaluation of accessible and quality open educational resources. *British Journal of Educational Technology*, 51(4), 1019–1038. <https://doi.org/10.1111/bjet.12940>
- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani dan Olahraga pada Lembaga Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Publikasi Pendidikan | Volume VI No 3 Oktober 2016* |157, VI(1), 156–167.
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 149–166. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>
- Gustiawati, R., Fahrudin, F., Kurniawan, F., & Indah, E. P. (2019). Pengembangan Pendekatan Evaluasi the Most Significant Change Technique Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 18(2), 125–129. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v18i2.7624>
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 17(1), 66–79. http://103.55.216.55/index.php/lentera_pendidikan/article/viewFile/516/491
- Hasyim, M. (2014). Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Auladuna*, 1(2), 265–276. <http://103.55.216.56/index.php/auladuna/article/view/556>
- Humairah, E. (2022). Media Pembelajaran Berbasis Power Point Guna Mendukung Pembelajaran IPA SD. *Journal Mahesa Center*, 1, 249–256. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.196>
- Iyakrus, I. (2019). Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Prestasi. *Altius : Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 7(2). <https://doi.org/10.36706/altius.v7i2.8110>
- JH, S., & Baderiah, B. (2020). Learning Evaluation Management. *International Journal of Asian Education*, 1(2), 61–72. <https://doi.org/10.46966/ijae.v1i2.39>
- Kurniawan, D. D. (2017). Dimensi Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Jasmani Dalam Membudayakan Perilaku Hidup Sehat. *Seminar Nasional Pendidikan Olahraga*, 74, 157. <https://doi.org/10.1016/j.humimm.2013.08.235>
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.37742/jo.v3i1.67>
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R.



- (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 244-257. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Muntatsiroh, A., & Jamilus. (2023). Pentingnya Evaluasi Pendidikan Islam dalam Sebuah Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Prasetyo, E., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kelas III SDN Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 76-82.
- Prilanji, F. B., & Gaperius Simanjuntak, V. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Khatulistiwa*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.26418/jpjk.v1i1.44505>
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya*, 4(2), 88-100. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/view/796>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (S. Y. Suryandari (ed.)). Alfabeta.
- Yoon, S., Goh, S.-E., & Yang, Z. (2019). Toward a Learning Progression of Complex Systems Understanding. *Complicity: An International Journal of Complexity and Education*, 16(1), 1-19. <https://doi.org/10.29173/cmplt29340>
- Karo-karo, A. A. P. PENGEMBANGAN MODUL TEKNIK SMASH BULU TANGKIS BERBASIS APLIKASI ANDROID. *JURNAL HANDAYANI PGSD FIP UNIMED*, 12(2), 96-101.
- Karo-Karo, A. A. P., Usman, K., Sari, L. P., Dewi, R., & Simangunsong, B. A. (2020). Result Of The Formation Of Student Characters In Full Day School. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 8(1), 43-50.

